

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Monografi SMP Negeri 8 Kusan Hilir

Monografi, identitas sekolah, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana dari SMP Negeri 8 Kusan Hilir keterangannya secara rinci dan sistematisnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Adapun data profil sekolah SMP Negeri 8 Kusan Hilir yaitu

Nama Sekolah	: SMP Negeri 8 Kusan Hilir.
NPSN	: 30313380
Alamat	: Jl. Tepian Sungai Kusan Rt.01
Desa / Kelurahan	: Sardangan
Kecamatan	: Kusan Hilir
Kabupaten	: Tanah Bumbu
Provinsi	: Prov. Kalimantan Selatan
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: B

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Berdasarkan analisis konteks, sekolah menetapkan visi berikut:

“ Membentuk Siswa yang Berkarakter dalam Prestasi, Beriman, Taqwa, Santun, Berakhlak Mulia, Berkreatif, dan Peduli terhadap sesama, Masyarakat dan Lingkungan Sekitar.”

Indikator:

- 1) Meningkatkan dalam pencapaian nilai Ujian Nasional
- 2) Maju dalam bidang akademis dan non akademis
- 3) Meningkatkan dalam aktifitas keagamaan Harian siswa
- 4) Terampil dalam berkreasi dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekolah
- 5) Terwujudnya budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, dan kreatif
- 6) Terwujudnya manajemen pendidikan yang tanggap dan tangguh, serta optimalisasi partisipasi stakeholder.
- 7) Terwujudnya peserta didik yang mampu mengedepankan akhlak dan menjadi teladan dalam masyarakat.

b. Misi Sekolah

Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terus meningkatkan nilai kelulusan dari tahun ke tahun
- 2) Menumbuhkembangkan dan menerapkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia
- 3) Mewujudkan kurikulum yang berkualitas mempertimbangkan pengembangan nilai religius, budi pekerti luhur dan berbudaya lingkungan.
- 4) Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 5) Mewujudkan penilaian autentik pada kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
- 6) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa, memiliki keunggulan kompetitif dan peduli lingkungan.
- 7) Mewujudkan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.
- 8) Menanamkan rasa kebersamaan dan solidaritas terhadap warga sekolah, masyarakat dan lingkungan
- 9) Mengembangkan potensi peserta didik dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (Iptek)

3. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan SMPN 8 Kusan Hilir dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis konteks dan mendokumentasikan secara lengkap.
- 2) Melakukan review kurikulum SMPN 8 Kusan Hilir berdasarkan hasil analisis konteks.
- 3) Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- 4) Menyelenggarakan pelayanan pembelajaran bagi peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar.
- 5) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 6) Mewujudkan penilaian autentik pada kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai karakteristik mata pelajaran.
- 7) Mengembangkan perangkat penilaian pembelajaran.
- 8) Mengembangkan pedoman penilaian, kenaikan kelas dan kelulusan.
- 9) Melaksanakan penilaian hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan pemerintah.
- 10) Terlaksananya secara tertib dan berkesinambungan kegiatan Remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, kegiatan Pengayaan, Tugas Terstruktur dan Tugas Mandiri Tidak Terstruktur.

- 11) Meningkatkan Skor (Gain Score Achievement) 5 tahun kedepan, setiap tahunnya rata-rata naik 0,25
- 12) Mewujudkan perolehan nilai ujian nasional (NUN) mencapai 10 besar untuk tingkat Kabupaten Tanah Bumbu.
- 13) Mewujudkan lulusan SMPN 8 Kusan Hilir dapat masuk ke SMA/SMK favorit mencapai 60%
- 14) Mewujudkan lulusan SMPN 8 Kusan Hilir dapat masuk ke SMA/SMK negeri mencapai 90%
- 15) Mewujudkan lulusan SMPN 8 Kusan Hilir dapat memperoleh NUN maksimal (=10) untuk 4 mata pelajaran, mencapai 10%.
- 16) Mengembangkan budaya hidup bersih dan peduli lingkungan.
- 17) Mengembangkan budaya disiplin.
- 18) Mengembangkan budaya gemar membaca
- 19) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 20) Mengembangkan fasilitas ICT dalam mewujudkan potensi peserta didik di bidang pengetahuan dan teknologi.
- 21) Mewujudkan kemampuan olahraga Atletik dan Bulu Tangkis menjadi juara I tingkat Kecamatan Kusan Hilir.
- 22) Mewujudkan kemampuan olahraga Atletik dan Bulu Tangkis menjadi juara 10 besar tingkat Kabupaten Tanah Bumbu.
- 23) Mewujudkan kemampuan lomba OSN MIPA juara 1 tingkat Kecamatan Kusan Hilir.

- 24) Mewujudkan kemampuan lomba OSN MIPA juara 10 tingkat Kabupaten Tanah Bumbu.
- 25) Mewujudkan kemampuan KIR, mengarang, dan bahasa Inggris kompetitif.
- 26) Melaksanakan kegiatan kepramukaan untuk mengembangkan sikap trampil, kreatif dan menjadi suritauladan dalam bersikap.
- 27) Menciptakan / mengembangkan safer school (sekolah yang aman nyaman dan menyenangkan).
- 28) Mengembangkan dan menginventarisir sarana pendidikan.
- 29) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas sarana sekolah dalam proses pembelajaran.
- 30) Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional.
- 31) Mengembangkan kompetensi kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah, sesuai dengan tugas dan keahliannya.
- 32) Mengembangkan system monitoring, supervisi dan evaluasi kinerja ketenagaan.
- 33) Mengembangkan dokumen RKS & RKAS.
- 34) Mengembangkan dokumen Peraturan Akademik, Kode Etik, dan tata tertib sekolah.
- 35) Mengembangkan Program Kerja Komite Sekolah.
- 36) Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar.
- 37) Mewujudkan semangat berkompeten, berdedikasi tinggi dan berdisiplin dalam segala hal.

4. Keadaan Guru Dan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMP Negeri 8 Kusan Hilir

Tabel 4.1 Guru dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA PEGAWAI	TEMPAT LAHIR	TANGGAL/TAHUN LAHIR	JENJANG PENDIDIKAN	JURUSAN PENDIDIKAN	NIP/NIPTT/ KONTRAK/HONOR/TKS	PANGKAT GOLONGAN	STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS KELAMIN
1	Abdul Gapur, S.E	Pagatan	20 Mei 1977	S1	Manajemen	19770520 200701 1 028	Penata / III.d	PNS	L
2	Yuly Astuti , S. Pd	Bawahan Selan	13 Juli 1982	S1	Pend. Sejarah	19820713 200604 2 021	Penata Tk. I / III.d	PNS	P
3	Riska Yanti, S.Pd	Pelaihari	25 September 1984	S1	Pend. PPKn	19840925 201101 2 009	Penata Muda Tk. I / III.b	PNS	P
4	Erma Auliani, S.Pd	Simpur (HSS)	14 Februari 1981	S1	Pend. Bahasa	19810214 201001 2 012	Penata Muda Tk. I / III.c	PNS	P
5	Febriyani Muslimah, S.Pd	Kotabaru	26 Februari 1994	S1	Pend. Bimbingan Konseling	19940226 201903 2 009	Penata Muda / III.a	PNS	P
6	Muh. Kasman Nur, S.Pd	Pokanga (Jeneponto, SULSEL)	02 Agustus 1987	S1	Penjaskes	19870802 201101 1 007	Penata Muda TK.I / III.b	PNS	L
7	Arini, S.Pd	Banjarmasin,	25 Agustus 1989	S1	Pend. Matematika	19890825 202012 2 013	III/a	CPNS	P
8	Sri Wahyuni, S.Pd	Atappange (Wajo)	25 Oktober 1987	S1	Pend. Bahasa Inggris	19871025 201101 2 019	Penata Muda/III.b	PNS	P
9	Juhar Latifah, S.Pd	Pagatan	21 Agustus 1993	S1	Biologi	Honorar	-	Honorar	P
10	Hairun Nisa, S. Pd	Pagatan	21 Juni 1996	S1	Pend. Bahasa Indonesia	Honorar	-	Honorar	P
11	Hartani	Sei Teras Luar	03 September 1985	Ponpes Ulya Darussalam Martapura	Ponpes Darussalam	Honorar	-	Honorar	L
12	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Pagatan	12 Februari 1997	S1	Pend. Agama Islam	Honorar	-	Honorar	P

5. Keadaan Siswa

Tabel 4.2 Keadaan siswa

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	20	17	37
2	VIII	18	17	35
3	IX	15	21	36
	Jumlah	53	55	108

6. Keadaan Sarana Prasarana

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1	RUANG KELAS	4	BAIK
2	PERPUSTAKAAN	1	BAIK
3	MUSHALLA	1	BAIK
4	KANTIN	1	BAIK
5	RUANG KEPSEK	1	BAIK
6	RUANG GURU	1	BAIK
7	WC SISWA	2	BAIK
8	WC GURU	1	BAIK
9	UKS	1	BAIK
10	TEMPAT PARKIR	1	BAIK
11	LAPANGAN	1	BAIK

B. PENYAJIAN DATA

Setelah diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian. Selanjutnya dalam penyajian data yang sudah dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumenter akan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Wawancara ini dilakukan dengan 2 orang guru yang mengajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Kusan Hilir dan beberapa siswa yang ada di sana. Sedangkan observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan perannya untuk membina akhlakul karimah pada siswa SMP Negeri 8 Kusan Hilir.

Pada saat observasi dilakukan terjadi pula Negara Indonesia dalam keadaan menghadapi masa pandemic Covid-19 yang mana semua sekolah menjalankan pembelajaran melalui pembelajaran daring (online). Pembelajaran di sekolah hanya dapat dilakukan dengan cara daring, oleh karena itu guru hanya memberikan pembelajaran tidak tatap muka langsung, jadi interaksi guru dan murid mengalami keterhambatan, walaupun tidak mengurangi esensi pembelajaran. Pembelajaran disaat itu hanya melalui pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan aplikasi Whatsapp dan Clasroom saja. Inilah yang menjadi hambatan bagi penulis untuk mendapatkan data observasi, jadi diambil kesimpulan bahwa yang menjadi bahan observasi penulis hanya berdasarkan jawaban dari guru yang menjadi responden bercerita pada saat sebelum pandemic, penulis juga mencari data observasi dengan mencari bukti-bukti seperti foto atau video pelaksanaan pembelajaran sebelum masa pandemic.

Pembahasan ini akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah yaitu

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak pada siswa SMP Negeri 8 Kusan Hilir dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi guru PAI dalam membina akhlak siswa.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yang mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan yang diperoleh melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah untuk dipahami.

Dari data-data yang di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumenter, penulis akan menyajikan data-data sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak pada

Siswa SMP Negeri 8 Kusan Hilir

a. Sebagai Motivator

Suatu proses belajar mengajar, sebuah motivasi sangat diperlukan. Sebab, seseorang itu melakukan dorongan dari diri sendiri ataupun dari orang lain untuk melakukan suatu hal dalam mencapai suatu tujuan yang dia inginkan. Dalam hal ini berkaitan dengan proses belajar mengajar dan seorang guru memegang peranan penting dalam pemberian motivasi terhadap anak didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak Hartani maksud beliau di sini guru sebagai motivator ialah guru mampu memberikan motivasi atau dorongan kepada anak didik pada saat pelajaran berlangsung baik diawal pembelajaran atau diakhir pembelajaran tetapi ini kisah sebelum masa pandemic covid-19.¹

Selain itu, Ibu Rabiatul Adawiyah,S,Pd.I juga menyatakan bahwa:

Motivasi yang beliau berikan contohnya; kalian kan pastinya mempunyai

¹ Wawancara dengan guru PAI, 19 Agustus 2021, jam 10.00

cita-cita yang besar, berbakti pada mereka dan tentunya kalian ingin membuat orang tua kalian bangga memiliki anak seperti kalian, jadi kalian harus menjadi anak yang tangguh, gigih, tidak mudah menyerah jangan sampai kalian terucap kata tidak bisa sedangkan kalian belum pernah mencobanya, karena orang tua kalian tidak langsung melihat hasil akhir namun prosesnya itulah yang mereka lihat apakah kalian sudah berkembang atau belum. Kalian harus bisa menyelesaikan tugas kalian sebagai terpelajar agar kalian ke depannya menjadi sukses, karena sudah terbiasa menyelesaikan tanggung jawab kalian dan tentunya dengan diselipkan sedikit banyaknya nasehat kepada mereka. Dengan diberikannya motivasi tadi maka semua siswa akan terdorong atau tersentuh hatinya untuk berbuat baik, berkepribadian yang luhur dan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT (bertakwa).²

Ibu Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I menterjemahkan sebagai berikut:

“sebuah motivasi sangat dianjurkan dalam proses kegiatan belajar mengajar sebab semua siswa sangat memerlukan motivasi atau dorongan agar ia mampu untuk menjalankan apa yang dia harapkan. Maka dari itu motivasi selalu diberikan pada semua siswa agar terdorong untuk selalu giat dan semangat dalam berusaha atau mencapai sesuatu, berbuat/berprilaku yang baik, dan berusaha mengembangkan prestasi belajarnya.”³

Hasil observasi penelitian di lapangan menunjukan bahwa guru PAI dalam setiap proses belajar mengajar selalu memberikan motivasi dan dorongan pada anak didik, motivasi yang diberikan juga berbeda-beda diantara ada yang memberikan motivasi dengan mendorong siswanya untuk belajar lebih giat agar prestasi menjadi meningkat dan adapula motivasi agar siswa secara bertahap agar bisa merubah sikap yang kurang baik.⁴ Yang perlu diingat bahwasanya observasi disini yaitu cerita sebelum masa pandemic covid-19, ataupun peneliti melihat guru tersebut menyampaikan motivasi melalui video pembelajaran yang diselipkan

² Wawancara dengan guru PAI, 26 Agustus 2021, jam 10.00

³ Wawancara dengan guru PAI, 26 Agustus 2021, jam 10.00

⁴ Hasil observasi, 26 Agustus 2021, 10.00

kata-kata motivasi.

b. Sebagai Model/Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan responden yaitu Bapak Hartani :

“beliau mengatakan bahwasanya seorang guru bukan hanya guru pendidikan agama Islam tetapi juga guru umum lainnya, harus menjadi contoh teladan yang baik bagi anak didiknya. Baik itu dalam kelas, luar kelas ataupun di luar sekolahan, karena anak pada masa-masa seperti ini mempunyai sifat yang masih suka meniru apa yang dia lihat. Misalkannya saja saat kita berpakaian, apabila seorang guru berpenampilan yang baik dan sopan sesuai dengan aturan maka besar kemungkinan anak didik akan mencontoh atau menirukan apa yang kita lakukan. Beliau juga memberikan keteladanan bagi muridnya dengan memberikan contoh selalu dalam keadaan suci dari hadast besar dan kecil dengan cara selalu berwudhu, apalagi setelah keluar dari WC saya langsung ambil air wudhu bukannya maksud riya, tetapi agar mereka mencontoh apa yang saya sudah lakukan. Yang mana salah satu tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia juga.”⁵

Demikian itu juga Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru PAI yang lain yaitu Ibu Rabiatus Adawiyah, S.Pd.I maka diperoleh data:

“bahwasanya pembinaan akhlak yang dilakukan guru pendidikan agama Islam melalui model atau keteladanan sudah dilakukan dengan maksimal dan baik. Keteladanan yang diberikan guru seperti menghormati guru atau orang yang lebih tua berjabat tangan dan mencium tangan guru tersebut pada saat bertemu kapan dan dimanapun.”⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, salah satu contoh yang dilakukan guru pendidikan agama Islam ialah guru senantiasa selalu memberikan contoh pada siswanya agar selalu menghormati orang yang lebih tua

⁵ Wawancara dengan guru PAI, 19 Agustus 2021, jam 11.00

⁶ Wawancara dengan guru PAI, 26 Agustus 2021, jam 11.00

dan menghargai yang muda, dengan cara bertutur kata lemah lembut dan tidak keras dan juga sayang pada yang lebih muda dengan cara menunjukkan wajah yang murah senyum ramah saat bertemu atau berpapasan. Seorang guru juga harus selalu bertutur kata yang baik lemah lembut juga pada siswanya, usahakan atau hindari perkataan yang tidak baik atau tidak sopan untuk diucapkan pada anak didik. Karena mereka sangat mudah meniru kata-kata yang buruk dari pada kata-kata yang baik. Dan beliau juga selalu berusaha selalu disiplin, contohnya tepat waktu saat masuk dalam ruang kelas, sehingga anak murid mengenal dirinya sebagai seorang guru yang disiplin.⁷

Hal tersebut diatas adalah pemaparan responden pada saat sebelum pandemic, atau pada saat pembelajaran masih tatap muka, tetapi pada saat pandemic ini guru memberikan contoh keteladanan dengan mengisi video yang nantinya dikirim ke murid untuk bahan pembelajaran dengan bahasa yang lemah lembut dengan sangat hormat, beliau juga mengirim tugas pembelajaran secara daring selalu dengan tepat waktu, begitu pula beliau memberikan batas waktu tugas yang nantinya dikumpul oleh murid, jadi dalam contoh ini dapat diambil kesimpulan bahwa guru dan murid mempunyai kedisiplinan yang sama.

c. Sebagai Penasehat

Sebuah nasehat sangat perlu diberikan pada anak didik, baik saat pelajaran berlangsung maupun pada saat di luar jam pelajaran. Karena terkadang mereka tidak sadar atau tidak mengetahui batasan mana yang baik dan mana yang buruk. Yang disebabkan oleh berbagai macam pengaruh yang ia terima dari

⁷ Hasil observasi, 26 Agustus 2021, 10.00

teman-temannya ataupun media elektronik yang semakin maju dan semakin canggih seperti sekarang ini yang sudah jadi makanan di tiap hari saat menggunakan gadgetnya, yang terkadang ada memberikan dampak negatif bagi mereka. Sehingga dengan pemberian nasehat dengan tepat dari guru sangat diperlukan dalam hal membimbing dan membina anak didik agar mereka dapat memilih mana yang seharusnya dia lakukan dan mana yang seharusnya dia tinggalkan. Salah satu contoh nasehat yang dilakukan guru ialah pada saat jum'at taqwa dimana guru memberikan tausiyah pada siswanya, tetapi pada saat pandemic ini guru PAI pun selalu mengirim video beliau ceramah yang berisikan nasehat-nasehat bagi murid dan dilakukan pada tiap hari jum'at dan juga pada saat hari-hari besar Islam, contohnya pada saat peringatan bulan Maulid Nabi Muhammad SAW, guru memberikan ceramah atau nasehat tentang bagaimana kita mencontoh apa yang sudah dilakukan Nabi dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam perkataan maupun dalam berbuat kebaikan yang harus senantiasa dilakukan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap guru PAI yang bernama Bapak Hartani diperoleh data bahwa:

“dengan berbagai macam karakter peserta didik tugas seorang guru adalah berusaha untuk membentuk, mendidik, membina akhlak siswa agar tumbuh menjadi insan dan memiliki akhlak budi luhur yang mulia.”⁸

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis dapat sebuah data setiap memberikan pembelajaran selalu memberikan nasehat setiap kali mengajar, baik pada saat awal pelajaran, saat pelajaran berlangsung dan

⁸ Wawancara dengan guru PAI, 19 Agustus 2021, jam 11.00

diakhir pembelajaran, bahkan ada juga terkadang disaat ada waktu luang. Salah satu nasehat yang paling ditekankan ialah tentang sopan santun pada semua gurunya, karena diantara semua siswa dikelas ada yang sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung, dan juga ribut dalam kelas, padahal ada guru yang mengajar, maka dari itu nasehat selalu diselipkan ketika pembelajaran berlangsung. Tujuannya ialah agar siswa dapat membedakan antara perbuatan baik dan buruk, sehingga mereka dapat menghindari perbuatan tercela.⁹

Menurut Ibu Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I mengatakan ada kesulitan bagi saya untuk memberikan nasehat pada anak didik yang terkadang bisa mengolok-olok ketika sedang dinasehati bahkan adapula yang tidak mendengarkan. Oleh karena itu, kesabaran sangat penting bagi guru dalam memberikan nasehat kepada siswa, dengan berjalannya waktu mereka akan mengerti apa yang dikatakan oleh gurunya dengan sebuah nasehat yang baik dan lemah lembut sehingga akan membekas dihati siswa.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pemberian nasehat yang diberikan guru pendidikan agama Islam sudah sangat baik dan juga dilakukan dengan penuh kesabaran, dan semoga kedepannya anak didik yang dia bimbing bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

d. Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis kepada bapak Hartani diperoleh data ialah dalam usaha membentuk karakter atau akhlak siswa melalui pembiasaan yang ditunjukkan oleh guru sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ini pembiasaan yang dilakukan oleh guru ialah pembiasaan dalam bagaimana cara berpakaian dengan baik dan sopan, disiplin untuk tepat waktu baik saat masuk maupun saat pulang nantinya, dan bagaimana cara bertata krama dan

⁹ Hasil observasi, 19 Agustus 2021, 10.00

¹⁰ Wawancara dengan guru PAI, 26 Agustus 2021, jam 11.00

sopan santun kepada sesama.¹¹

Dilanjutkan lagi menurut Ibu Rabiatal Adawiyah, S.Pd.I mengatakan:

“sebagai seorang guru harus bisa memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya. Oleh karena itu seorang guru harus bisa menunjukkan sikap yang baik dari dirinya agar bisa menjadi teladan bagi siswanya. Responden juga mengatakan guru wajib menta’ati peraturan-peraturan yang ada di sekolah seperti cara berpakaian, seperti bagaimana cara berpakaian yang ada dalam peraturan itu, maka wajib bagi setiap guru untuk menta’ati itu semua, dengan demikian guru sudah menunjukkan sebuah pembiasaan dalam hal berpakaian.”¹²

Terlebih lagi beliau juga mengatakan:

“mengenai ketepatan waktu atau tepat waktu ketika mau masuk kelas untuk melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini guru juga harus memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya. Dengan berupaya agar tidak terlambat ketika masuk kelas, itu juga merupakan salah satu pembiasaan yang ditunjukkan oleh guru PAI agar anak didiknya juga disiplin waktu. Guru juga harus sopan santun dan menggunakan tutur kata yang baik dan lemah lembut, dengan jangan sampai mengucapkan kata kasar apalagi keras, agar siswa dapat menjadikannya sebagai suri tauladan yang patut untuk ditiru dan menjadikannya sebagai pedoman dalam adat bergaul, baik dengan temannya maupun dengan gurunya.”¹³

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan menunjukan bahwa peran guru melalui pembiasaan ini sudah berjalan dengan baik dan berhasil, meskipun ada halangan untuk masuk kelas pada waktu yang sudah ditentukan.

e. Sebagai Imansivator/Pengawasan

Sebuah pengawasan yang dilakukan pihak guru di sekolah ataupun orang tua peserta didik itu sangatlah penting. Dengan adanya pengawasan yang

¹¹ Wawancara dengan guru PAI, 19 Agustus 2021, jam 11.00

¹² Wawancara dengan guru PAI, 26 Agustus 2021, jam 11.00

¹³ Wawancara dengan guru PAI, 26 Agustus 2021, jam 11.00

dilakukan maka pendidik dapat mengontrol mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik atau menyimpang yang dilakukan anak didik. Tanpa adanya pengawasan dari guru maka sama saja dia membiarkan anak didiknya berbuat sekehendaknya, yang mengakibatkan anak tersebut bisa saja melenceng ke arah jalan yang salah, karena tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Ketika masa pandemic covid-19 ini pengawasan guru sangat berkurang, karena guru tidak bias mengawasi murid selalu datang kerumah-rumah, tetapi guru selalu mengingatkan kepada orangtua murid agar selalu tidak henti-hentinya untuk mengingatkan anaknya dalam melakukan kebaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru PAI yaitu bapak Hartani maka diperoleh data di lapangan:

“guru PAI selalu melakukan pengawasan terhadap perkembangan perilaku siswa baik itu pada saat pelajaran sedang berlangsung ataupun pada saat di luar jam pelajaran, dan juga guru selalu melakukan pengawasan terhadap anak didiknya pada saat kapanpun dan dimanapun, karena apabila anak itu berbuat yang tidak baik di luar lingkungan sekolah, maka sekolah bisa kena getahnya atau tercemar nama baik sekolahnya. Tetapi pada saat ini saya sebagai guru selalu mengevaluasi hal tersebut dengan senantiasa rajin menanyakan perkembangan murid kepada orangtua nya”¹⁴

Lebih lanjut lagi hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru PAI yaitu Ibu Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I dapat diperoleh data di lapangan yang bercerita pada sebelum masa pandemic covid-19 menerpa Negara Indonesia:

“guru PAI melakukan pengawasan terhadap perkembangan perilaku siswa pada saat pelajaran sedang berlangsung agar tidak ada siswa tidak memperhatikan pembelajaran, yang melakukan keributan atau yang mengganggu temannya yang lain. Karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran bahkan ada yang mengganggu temannya,

¹⁴ Wawancara dengan guru PAI, 19 Agustus 2021, jam 11.00

dan adapula yang suka bermain dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung. Dalam hal ini melakukan pengawasan dan memberikan teguran langsung pada anak yang bermasalah, agar proses belajar mengajar tidak terganggu.”¹⁵

Sedangkan untuk pengawasan yang dilakukan guru diluar sekolah juga sering dilakukan, karena anak didik mereka masih menjadi tanggung jawab mereka selama masih berstatus pelajar disekolah ini.

Menurut bapak Hartani mengatakan biasanya pada saat jam istirahat ada guru yang melakukan pengawasan terhadap anak didiknya dengan berkeliling sekitaran lingkungan sekolah, dan apabila ada siswa yang melakukan hal yang tidak pantas atau melanggar peraturan seperti berkelahi atau perbuatan menyimpang lainnya, maka hal yang pertama kali lakukan dengan menegurnya dan diberikan nasehat, dan apabila masih ada yang melakukan hal yang sama atas apa yang telah dia lakukan sebelumnya maka akan kami berikan hukuman sepantasnya.¹⁶

f. Pemberi Hukuman

Apabila sebuah teguran dan nasehat yang kami berikan pada anak didik yang bermasalah, maka kami akan mengambil jalan terakhir dengan melakukan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan ditempat yang benar yaitu dengan memberikan hukuman pada anak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hartani, maka diperoleh data, mengatakan bahwa dalam memberikan hukuman atau sanksi adalah jalan yang paling terakhir untuk dilakukan, yang sebelumnya kami sudah melakukan dengan lemah lembut dengan cara yang pertama kami laporkan pada wali kelas/guru kemudian apabila masih kami panggil orang tua siswa yang bersangkutan, dan apabila masih juga melakukan hal yang sama tersebut maka kami akan melakukan pemindahan atau dipindah kesekolah lain.¹⁷

Ibu Rabiatul Adawiyah,S.Pd.I juga mengatakan bahwa:

¹⁵ Wawancara dengan guru PAI, 26 Agustus 2021, jam 11.00

¹⁶ Wawancara dengan guru PAI, 19 Agustus 2021, jam 11.00

¹⁷ Wawancara dengan guru PAI, 19 Agustus 2021, jam 11.00

“hal yang sama bahwa saat siswa yang melanggar peraturan seperti berkelahi, membolos, berduaan dengan lawan jenis, tidak mengikuti upacara bendera, berpakaian tidak sesuai aturan sekolah atau sebagainya maka tahapan awal ialah dengan memberikan teguran dan nasehat, apabila masih saja melakukan hal yang sama maka kami akan memberikan hukuman kepada siswa tersebut dengan memberikan surat peringatan atau surat pemanggilan orang tua bagi siswa yang bermasalah.”¹⁸

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Membina Akhlak Pada Siswa SMP Negeri 8 Kusan Hilir

Menjawab pertanyaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah pada siswa SMP Negeri 8 Kusan Hilir diatas, maka dapat peneliti uraikan dari data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara dan observasi yang diperlukan dengan pendapat dari teori sebagai berikut:

a. Faktor Guru PAI dalam Membina Akhlak

Seorang guru adalah cerminan perilaku siswanya, apa yang dilakukan guru maka akan menjadi contoh langsung yang akan diikuti langsung oleh anak didiknya. Oleh karena itu, perilaku dan tindakan guru hendaknya memperhatikan dan menunjukkan tauladan yang baik untuk diikuti oleh siswanya serta tingkat kompetensi yang memadai sehingga dalam pembinaan siswa guru memiliki kemampuan yang baik dalam membina akhlakul karimah pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hartani:

“guru telah menunjukkan perilaku pembinaan akhlak pada siswa berupa keteladanan, pembiasaan, nasehat dan lain-lain. Seperti halnya guru mengatakan bahwa apa yang dia contohkan dan diperintahkan guru maka akan diikuti oleh mereka. Ketersedian waktu guru PAI dalam membina akhlak merupakan faktor yang dapat membantu peran guru dalam

¹⁸ Wawancara dengan guru PAI, 29 Agustus 2021, jam 11.00

membina. Yang dimaksudkan waktu tersedia disini tidak hanya waktu kewajiban guru dalam mengajar tetapi dari wawancara rata-rata mereka menyediakan waktu untuk memberi nasehat, contoh yang baik, saran, yang berkaitan dengan materi pembelajaran ataupun permasalahan kehidupan anak didik.”¹⁹

Selain itu juga beliau selalu berusaha untuk tepat waktu dalam mengajar sehingga disiplin waktu yang bisa diterapkan juga oleh anak didiknya, sehingga tidak akan ada waktu nantinya yang akan terbuang percuma.

Dalam pelaksanaannya pembinaan akhlakul karimah pada siswa pihak sekolah mengajak kepada semua anggota atau semua struktuk yang ada agar berperan aktif dalam hal ini, yaitu dengan menjadi proses pendekatan secara persuasif melalui keteladanan, pembiasaan disiplin serta semua guru mengawasi semua perkembangan akhlak siswa apabila ada yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan sekolah.²⁰

b. Faktor Siswa Dalam Pembinaan Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rabiatul Adawiyah,S.Pd.I mengatakan bahwa:

“siswa merupakan sasaran yang menjadi tujuan pembinaan akhlak oleh guru PAI, oleh sebab itu kinerja dan peran guru sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah atau lingkungan masyarakat. Respon anak didik sudah cukup baik dalam pembinaan yang dilakukan guru yang meliputi agar disiplin, memakai pakian yang rapi dan sopan, mematuhi guru, dan juga berkelakuan baik, meskipun tidan semua siswa dapat merespon atau menerima terhadap pembinaan yang sudah diberikan guru. Tidak terlepas juga pada saat pandemic sekarang alhamdulillah semua anak selalu mematuhi perintah pembelajaran dari gurunya, walaupun hanya lewat daring, terbukti dengan mengirim tugas pembelajaran dengan tepat waktu.”²¹

c. Sarana Prasana Pendidikan Dalam Membina Akhlak

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang berhasil atau

¹⁹ Wawancara dengan guru PAI, 19 Agustus 2021, Jam 10.00

²⁰ Wawancara dengan guru PAI, 19 Agustus 2021, jam 11.00

²¹ Wawancara dengan guru PAI, 26 Agustus 2021, jam 11.00

tidaknya pendidikan. Untuk itu mengapa sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting bagi peran guru dalam membina akhlak siswa.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan responden yaitu Bapak Hartani mengatakan bahwa:

“sarana prasarana merupakan faktor yang juga sangat penting dalam membina akhlak siswa yang mana dalam hal ini sarana yang digunakan ialah seperti ruang belajar untuk kegiatan belajar mengajar yang alhamdulillah sudah nyaman, mushalla sebagai tempat ibadah, ruang serba guna yang juga digunakan untuk pelaksanaan jum’at taqwa. Dan juga sudah tersedianya perpustakaan yang menunjang para siswa untuk menambah wawasan mereka untuk mendalami ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan agama Islam. Tidak lupa pula pada saat pandemic ini fasilitas pembelajaran siswa bias di cover oleh pemerintah yaitu dengan memberikan kuota Internet secara gratis, yang mana hal demikian adalah sarana yang paling menunjang dalam pembelajaran daring saat ini”²²

d. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis diperoleh data, lingkungan disekitar sekolah sudah cukup memadai seperti tempat ibadah, ruang serba guna yang juga digunakan untuk shalat berjamaah dan lingkungan sekolah yang sudah tertata dengan baik. Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah merupakan salah satu penunjang bagi kelancaran kegiatan pembinaan akhlak pada siswa di sekolah ini.²³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis diperoleh data yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh SMP Negeri 8 Kusan Hilir yang dapat membantu atau menunjang proses pembinaan akhlak karimah pada siswa diantaranya:

²² Wawancara, guru PAI, 19 Agustus 2021, jam 11.00

²³ Hasil observasi, 19 Agustus 2021, jam 10.00

- 1) Letak gedung sekolah yang aman, nyaman dan tentram.
- 2) Sekolah memiliki Moshalla dan ruang serba guna yang juga digunakan untuk pelaksanaan setiap pagi jumat juga dilaksanakan jumat taqwa yang mana dilaksanakan shalat Dhuha berjamaah dan pembacaan Al-quran (tadarus).
- 3) Perpustakaan sekolah yang sudah tertata rapi dan nyaman, yang juga ditunjang dengan buku-buku bacaan lainnya meskipun bukunya tidak semua tersedia secara lengkap.²⁴

C. ANALISIS DATA

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentar yang penulis tuangkan dalam penyajian data, tetapi data observasi dilaksanakan pada masa pandemic Covid-19, yang mana bahwa semua sekolah di Indonesia melaksanakan dengan keadaan pembelajaran Daring, oleh karena itu data observasinya didasarkan kepada cerita pembelajaran sebelum pandemic, serta observasi pada ketika melihat guru melaksanakan pembelajaran *Online*, maka dapat penulis analisis sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Pada Siswa SMP Negeri 8 Kusan Hilir

a. Sebagai Motivator

Motivasi merupakan salah satu cara yang digunakan guru PAI dalam membina akhlakul karimah pada siswa, motivasi yang diberikan guru bersifat terus menerus dan tidak pernah terlepas agar semua siswa terdorong oleh motivasi

²⁴ Hasil observasi, 19 Agustus 2021, jam 10.00

yang sudah diberikan guru. Semakin seringnya guru memberikan motivasi kepada anak didiknya, maka semua siswa tersebut semakin merasa terdorong dengan motivasi yang diberikan oleh gurunya. Motivasi yang beliau berikan contohnya kalian kan pastinya mempunyai cita-cita yang besar, berbakti pada mereka dan tentunya kalian ingin membuat orang tua kalian bangga memiliki anak seperti kalian, jadi kalian harus menjadi anak yang tangguh, gigih, tidak mudah menyerah.

Guru sebagai motivator ini sangatlah diperlukan dalam membina akhlak siswa dan perkembangan prestasi dia, karena siswa merasa terdorong dan akan terus melaksanakan perbuatan baik dan demi perlahan menghilangkan sifat atau perbuatan yang tidak baik dalam dirinya dan selalu berusaha mengembangkan prestasinya. Dengan demikian sebuah motivasi yang diberikan guru sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar dan motivasi yang sudah diberikan guru PAI dalam membina Akhlak pada siswa SMP Negeri 8 Kusan Hilir ini sudah dilakukan dengan baik.

b. Sebagai Model/Keteladanan

Sebuah keteladanan yang diberikan dapat memberikan kesan dan pesan yang mendalam pada jiwa siswa untuk menghayati dan memahami perbuatan baik yang senantiasa ditunjukkan oleh gurunya. Dalam hal ini guru PAI selalu berusaha sedemikian rupa memberikan keteladanan yang baik terhadap siswa karena guru sangat menyadari dengan keteladanan siswa dapat mengambil contoh atas segala sikap dan tindakan atau perbuatan dari guru tersebut. Guru selalu berusaha berhati-hati dalam bertutur kata, bertindak, bersikap karena guru

menyadari sepenuhnya bahwa disekitar mereka ada anak didik yang selalu meliat dan memperhatikan setiap langkah-langkah mereka sebagai *figure* terbaik dalam kehidupan setelah anak didik berada di sekolah. Beliau juga memberikan keteladanan bagi muridnya dengan memberikan contoh selalu dalam keadaan suci dari hadast besar dan kecil dengan cara selalu berwudhu. Agar mereka dapat mencontoh apa yang sudah guru ajarkan.

Anak didik sangatlah mudah meniru apa yang sudah dilakukan gurunya. Oleh karena itu guru harus selalu berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Keteladanan guru dapat dilihat dari sikap yang senantiasa selalu menghormati orang yang lebih tua dari dia, sifat lemah lembut, berbicara tidak keras apalagi lancang, dan selalu menyayangi yang lebih muda, berkelakuan baik dan selalu ramah tamah pada siapa saja. Dengan demikian dapat diketahui keteladanan yang sudah ditunjukkan oleh guru PAI di SMP Negeri 8 Kusan Hilir sudah berhasil dilakukan.

c. Sebagai Penasehat

Guru memberikan nasehat merupakan salah satu cara guru dalam membina akhlakul karimah pada siswa, nasehat yang diberikan dengan suara dan nada yang lemah lembut yang akan membekas diingatan anak didik. Ketika siswa melakukan suatu kesalahan seorang guru tidak langsung memberikan hukuman tetapi terlebih dahulu memberikan nasehat dan teguran agar siswa menyadari atas apa yang sudah dilakukannya. Salah satu contoh nasehat yang dilakukan guru ialah pada saat jum'at taqwa dimana guru memberikan tausiyah pada siswanya dan juga pada saat hari-hari besar islam, contohnya pada saat peringatan bulan

Maulid Nabi Muhammad SAW, guru memberikan ceramah atau nasehat tentang bagaimana kita mencontoh apa yang sudah dilakukan Nabi dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam perkataan maupun dalam berbuat kebaikan yang harus senantiasa dilakukan.

Guru juga melakukan pemberian nasehat pada saat proses belajar mengajar berlangsung baik nasehat di awal pelajaran atau diakhir pelajaran bahkan pada saat waktu luang guru selalu memberikan nasehat ataupun pengarahan yang dapat memberikan motivasi agar mereka senantiasa berperilaku baik dan menghindari perbuatan buruk.

Guru sebagai pemberi nasehat sangat penting dalam membentuk akhlak siswa agar dalam dirinya tersebut tumbuh pribadi yang baik pula. Dari nasehat yang diberikan oleh gurunya kebanyakan anak didik mendengarkan dan menuruti nasehat yang diberikan oleh gurunya, namun terkadang masih ada beberapa siswa yang menganggap nasehat yang diberikan guru hanya dianggap sebatas basa-basi atau tidak mendengarkan apa nasehat yang sudah diberikan gurunya. Dengan demikian dapat kita ambil kesimpulan bahwa pemberian nasehat yang sudah diberikan guru PAI di SMP Negeri 8 Kusan Hilir sudah berhasil dilakukan karena yang namanya sebuah pengarahan atau nasehat itu sangat bermanfaat dalam membentuk akhlak siswa.

d. Pembiasaan

Salah satu cara yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlakul karimah pada siswa ialah dengan pembiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu cara guru dalam membina akhlak siswa agar siswa memiliki sikap yang baik,

pembiasaan yang dilakukan oleh gurunya biasanya dengan mentaati peraturan yang ada di sekolah. Seperti cara berpakaian, waktu masuk kelas agar tepat waktu dan jangan sampai terlambat, sopan santun dengan menghormati yang lebih tua dan menghargai yang muda. Salah satu contoh yang dilihat penulis saat observasi ialah apabila ada guru yang mau lewat dihadapan guru sedangkan siswa duduk santai, maka hal yang akan mereka lakukan ialah langsung berdiri dan berjabat tangan dan mencium tangan guru yang mau lewat tadi dengan mengucapkan salam atau bertutur kata yang baik dan bersikap lemah lembut.

Guru memberikan pembiasaan agar semua siswa bisa menjadi seorang yang disiplin dan juga bisa menjadikannya sebagai pedoman dalam bergaul dan menerapkan sopan santun dan berkata lemah lembut baik pada teman, guru, orang tua dan kepada orang yang lebih tua dari dia. Karena pembiasaan sangatlah penting dalam membina dan mengarahkan akhlak siswa agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang mulia. Dapat diambil kesimpulan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 8 Kusan Hilir melalui pembiasaan sudah dilakukan dengan baik dan berhasil.

e. Sebagai Imansivator/Pengawasan

Salah satu tugas seorang guru PAI dalam membentuk akhlak siswa salah satunya dapat dilihat dari perhatian yang guru berikan terhadap anak didiknya, yaitu dengan senantiasa dengan selalu melakukan pengawasan setiap perkembangan tingkah laku siswanya.

Dengan demikian guru dituntut aktif mengarahkan, mengontrol dan mengawasi segala tingkah laku siswanya. Guru tidak hanya melakukan

pengawasan pada saat proses belajar mengajar atau dilingkungan sekolah saja, akan tetapi guru juga senantiasa mengawasi semua siswanya diluar lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan agar semua siswa baik dari tingkah laku, perbuatan sikap dan sifat dia selalu diawasi oleh gurunya tidak melenceng dari apa yang sudah diharapkan gurunya. Dengan demikian penulis dapat mengambil kesimpulan dalam kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 8 Kusan Hilir dalam membina akhlakul karimah pada siswa sudah dilakukan dengan baik dan berhasil.

f. Pemberian Hukuman

Salah satu cara yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlakul karimah pada siswa ialah dengan cara pemberian hukuman, karena dengan cara ini akan mendorong siswa agar selalu berkelakuan baik pada siapapun. Sifat setiap siswa yang mempunyai banyak perbedaan diantara mereka pastilah ada yang sulit untuk diatur dan perlu diberikan tindakan tegas berupa hukuman. Sebuah hukuman merupakan cara yang paling terakhir diberikan pada siswa yang melanggar aturan atau ketentuan yang sudah dibuat guru dalam membina akhlakul karimah pada siswa SMP Negeri 8 Kusan Hilir.

Namun pada dasarnya setiap anak didik mempunyai tingkat ketaatan yang berbeda-beda, ada siswa yang langsung menyadari kesalahan apa yang sudah dia lakukan, ada siswa yang menyadari kesalahannya melalui dengan diberi teguran dan sebuah nasehat saja dan langsung berhenti melakukan kesalahan yang sudah dia lakukan lantaran dia sadar bahwa perbuatan itu sudah melanggar aturan, adapula yang harus diberikan ancaman dan benar-benar harus diberikan hukuman

kepada siswa yang sudah melanggar aturan dan sudah tidak dapat lagi diberi teguran dan nasehat. Dengan diberinya hukuman maka siswa akan merasa jera dan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan apa yang sudah dia lakukan sebelumnya. Dalam pemberian hukuman harus juga dipertimbangkan agar sesuai atau seimbang antara hukuman dan berbuat apa yang sudah dilakukan, jangan sampai membuat kesalahan fatal yang mengakibatkan anak tersebut menderita sakit ataupun mental mereka menjadi berkurang. Dengan demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pemberian hukuman yang diberikan oleh guru dalam membina akhlakul karimah pada siswa SMP Negeri 8 Kusan Hilir sudah berhasil dilakukan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Membina Akhlak Pada Siswa SDN Sarang Tiung Kotabaru.

a. Latar Belakang Guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan penulis seorang guru memiliki latar belakang pendidikan yang profesional sebagai seorang pendidik, jadi pada saat wawancara yang sudah dilakukan mengenai pendidikan dan pembinaan akhlak, seorang guru PAI senantiasa memberikan dorongan, motivasi, pengawasan, keteladanan pada siswa yang juga berguna bagi perkembangan akhlak siswa. Seorang guru sangat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dengan menggunakan waktu yang tersedia untuk membina akhlak siswa, dalam membina akhlakul karimah pada siswa guru tidak hanya memberikan pembinaan di dalam kelas saja tetapi guru juga melakukan pembinaan diluar kelas, demi mencapai hasil maksimal dalam membina akhlak

siswa.

b. Faktor Anak Didik

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor siswa adalah hal yang sangat mendasar dalam pengambilan keputusan untuk memberikan pembinaan seperti apa yang diberikan pada anak. Dalam hal ini adalah dengan pemberian keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat dan hukuman. Apabila ada siswa yang bersangkutan dalam pemberian pembinaan ternyata mudah untuk dilakukan, maka tindakan yang kami berikan dalam pembinaan akan menjadi lebih mudah, sebaliknya jika seorang anak yang sedang dalam tahap pembinaan mempunyai sikap pembangkang atau sikap yang melawan maka pendekatan pembinaan yang dilakukan akan menjadi lebih keras dengan melakukan tindakan hukuman, namun hukuman yang diberikan ini juga sifatnya mendidik, yang pastinya tidak merugikan kedua belah pihak.

c. Faktor Sarana Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan penulis SDN Sarang Tiung Kotabaru ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai demi kelancaran guru dan pihak sekolah dalam membina akhlak siswa. Karena tanpa adanya sarana yang menunjang untuk membina akhlak siswa, maka proses pembinaannya bila mengalami kendala atau rintangan. Sarana prasana yang dimiliki sekolah akan bisa dimanfaatkan untuk membina akhlak, jika gurunya ada inisiatif untuk memanfaatkan sarana ini dalam membina akhlak. Akan tetapi jika dalam hal ini guru yang ada disekolah tidak bisa memanfaatkan sarana yang ada, maka gurunya akan menemukan kendala. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa

sarana prasana ini sangat diperlukan dalam membina akhlak siswa.

d. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan penulis di lapangan, SMP Negeri 8 Kusan Hilir ini dengan lingkungan yang kondusif, aman, nyaman dan tertram. Dengan memiliki sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai dan lingkungan sekolah yang sangat luas dengan ditunjang beberapa bangunan seperti Mushalla, ruang serba guna, perpustakaan dan lain-lain yang mana juga membantu guru dalam kegiatan proses belajar mengajar dan membina akhlak siswa. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah merupakan salah satu faktor penunjang bagi kelancaran kegiatan pembinaan akhlak pada siswa.